Vol. 05 No. 04 (2026) : 520-530
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERAN

RIA LEZA ASMA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: Rezalizaasma9@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern menuntut adanya inovasi dalam pendidikan Islam anak usia dini, khususnya dalam mengintegrasikan literasi digital dan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleran pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam anak usia dini serta implikasinya terhadap pembentukan karakter toleran anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pembelajaran anak usia dini mampu membantu anak mengenal penggunaan media digital secara positif, menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, kasih sayang, dan perilaku inklusif sejak dini. Selain itu, pembelajaran berbasis nilai moderasi beragama juga mendorong anak untuk memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan serta mampu berinteraksi secara harmonis di lingkungan sosialnya. Kesimpulannya, integrasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam anak usia dini efektif dalam membentuk karakter toleran, religius, dan adaptif pada anak di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, moderasi beragama, pendidikan Islam anak usia dini, karakter toleran, pembelajaran inovatif.

Abstract

The development of digital technology in the modern era demands innovation in early childhood Islamic education, particularly in integrating digital literacy and religious moderation values to foster tolerant character in children. This study aims to analyze the implementation of digital literacy and religious moderation in early childhood Islamic education and their implications for fostering tolerant character in children. The method used was qualitative research with a library research approach, through analysis of various scientific literature sources from the past five years relevant to the research topic. The results indicate that the implementation of digital literacy and religious moderation in early childhood learning can help children understand the positive use of digital media, instilling attitudes of mutual respect, tolerance, compassion, and inclusive behavior from an early age. Furthermore, learning based on religious moderation values also encourages children to be open to differences and to interact

harmoniously in their social environment. In conclusion, the integration of digital literacy and religious moderation in early childhood Islamic education is effective in fostering tolerant, religious, and adaptive character in children in the digital age.

Keywords: digital literacy, religious moderation, early childhood Islamic education, tolerant character, innovative learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan Islam anak usia dini. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara anak mengenal nilai-nilai agama, sosial, dan budaya sejak dini. Anak usia dini saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan perangkat digital seperti telepon pintar, video pembelajaran, media sosial, dan berbagai platform edukasi digital. Kondisi ini menuntut lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk mampu mengintegrasikan literasi digital secara tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang edukatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan anak (Ismi Rohimatun Ni'mah & Bashori, 2025). Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi penting untuk membantu anak mengenal penggunaan teknologi secara positif sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya optimal. Sebagian lembaga PIAUD masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan belum mampu memanfaatkan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, paparan konten digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, termasuk munculnya sikap individualis, intoleran, dan kurangnya kemampuan bersosialisasi (E Trismayanti, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan teknologi kepada anak, tetapi juga mengintegrasikan nilai moderasi beragama sebagai landasan pembentukan karakter toleran sejak usia dini.

Literasi digital dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengenalkan anak pada penggunaan media digital secara bijak, aman, dan sesuai tahap perkembangannya. Literasi digital juga mencakup kemampuan guru dan orang tua dalam memilih konten edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan media digital dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak, kasih sayang, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan (Salisah et al., 2024). Dengan demikian, literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter anak yang adaptif di era digital.

Selain literasi digital, moderasi beragama menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Moderasi beragama menekankan sikap toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan sikap tengah (*tawasuth*) dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku saling menghargai, menghormati teman, berbagi, serta menerima perbedaan dengan penuh kasih sayang. Dalam konteks pembelajaran digital, nilai moderasi beragama berfungsi sebagai dasar moral agar anak mampu menggunakan teknologi secara positif dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan ajaran Islam (Afriyanto, Dwi, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang literasi digital dan moderasi beragama dalam pendidikan. Penelitian mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini menunjukkan bahwa media audiovisual dan platform digital mampu meningkatkan minat belajar serta kreativitas anak apabila digunakan secara tepat (Analisa Gea & Refni Fajar Wati Zega, 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk sikap toleran dan inklusif pada peserta didik (Sudarmin Sudarmin & Amaluddin Amaluddin, 2025) Selain itu, studi tentang pendidikan karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai agama dan sosial sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak di masa depan (Nafisah Mufidah, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital atau pendidikan karakter secara terpisah dan belum mengintegrasikan literasi digital dan moderasi beragama secara simultan dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat *gap research* yang menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam anak usia dini masih terbatas. Sebagian penelitian hanya menitikberatkan pada aspek teknologi pembelajaran, sementara penelitian lainnya lebih fokus pada penguatan karakter religius tanpa mengaitkannya dengan perkembangan digital anak. Padahal, di era digital saat ini, anak usia dini memerlukan pendidikan yang tidak hanya mengenalkan teknologi, tetapi juga membentuk karakter toleran dan sikap sosial yang baik sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pembelajaran PIAUD.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam anak usia dini sebagai strategi pembentukan karakter toleran secara holistik. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya penanaman nilai toleransi, kasih sayang, dan sikap inklusif melalui aktivitas pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan anak usia

dini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital sekaligus mendukung penguatan karakter Islami yang moderat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam anak usia dini guna membentuk karakter toleran pada anak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PIAUD, (2) menganalisis peran moderasi beragama dalam pembentukan karakter toleran anak usia dini, (3) mengkaji hubungan antara literasi digital dan perkembangan karakter sosial anak, serta (4) merumuskan model pembelajaran PIAUD yang integratif, inovatif, dan sesuai dengan tantangan era digital.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk membentuk karakter toleran pada anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran anak usia dini. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan tema penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi digital, moderasi beragama, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan pembentukan karakter toleran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional maupun internasional dengan kata kunci “literasi digital PIAUD”, “moderasi beragama anak usia dini”, “karakter toleran”, dan “Pendidikan Islam Anak Usia Dini”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi agar data yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, serta sintesis untuk menemukan pola, konsep, dan keterkaitan antara implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pembentukan karakter toleran anak usia dini. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan

berbagai temuan dari literatur yang berbeda sehingga diperoleh data yang valid dan objektif. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi konsep-konsep implementatif, strategi pembelajaran, serta penguatan nilai toleransi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Literasi Digital dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Toleran

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video edukasi islami, animasi interaktif, aplikasi pembelajaran anak, dan platform digital berbasis edukasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penggunaan teknologi tersebut membantu anak mengenal nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, literasi digital juga memberikan peluang bagi guru dan orang tua untuk menghadirkan sumber belajar yang lebih variatif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak.

Implementasi literasi digital dalam PIAUD tidak hanya berorientasi pada kemampuan anak menggunakan media digital, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, kasih sayang, sikap inklusif, dan menghormati perbedaan diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis digital. Misalnya, anak diperkenalkan dengan cerita animasi islami yang mengajarkan pentingnya hidup rukun, berbagi dengan teman, serta menghargai perbedaan latar belakang sosial maupun budaya. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter toleran pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan media digital secara edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Sementara itu, orang tua memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media digital di lingkungan keluarga. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam memastikan

bahwa anak memperoleh pengalaman belajar digital yang positif dan mendukung pembentukan karakter toleran. Tanpa adanya pendampingan yang tepat, penggunaan teknologi digital pada anak usia dini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan gawai maupun paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan Islam.

Dalam praktik pembelajaran, implementasi literasi digital dan moderasi beragama dilakukan melalui berbagai metode yang bersifat aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis cerita digital, permainan edukatif, video interaktif, dan kegiatan kolaboratif sederhana yang menanamkan sikap toleransi serta kerja sama antaranak. Anak diajak untuk mengenal keberagaman melalui media visual dan audio yang menarik sehingga mereka dapat memahami pentingnya saling menghormati sejak usia dini. Pembelajaran semacam ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus memperkuat perkembangan sosial dan emosional mereka.

Integrasi literasi digital dan moderasi beragama juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan anak untuk bersikap bijak terhadap informasi yang diterima melalui media digital. Meskipun anak usia dini belum mampu berpikir kritis secara kompleks, pembiasaan untuk memilih tontonan yang baik, mendengarkan cerita yang positif, dan menghargai pendapat teman menjadi dasar awal dalam pembentukan pola pikir yang toleran dan terbuka. Anak mulai belajar mengenali perilaku baik dan buruk melalui berbagai konten digital yang diarahkan oleh guru maupun orang tua. Dengan demikian, implementasi literasi digital dalam PIAUD tidak hanya mengembangkan aspek kognitif anak, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter toleran pada anak. Integrasi ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai Islam yang damai dan moderat sejak usia dini. Namun demikian, keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, keterlibatan orang tua, ketersediaan fasilitas teknologi, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berpihak pada penguatan literasi digital dan pendidikan karakter.

Pembentukan Karakter Toleran Anak melalui Implementasi Literasi Digital dan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter toleran anak. Karakter toleran yang dimaksud meliputi sikap menghargai perbedaan, mampu bekerja sama, memiliki rasa empati,

serta terbiasa hidup rukun dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, literasi digital berfungsi sebagai media yang memperkenalkan anak pada berbagai nilai sosial dan keagamaan secara menarik, sedangkan moderasi beragama menjadi landasan utama dalam membangun sikap keberagamaan yang damai dan tidak eksklusif.

Pembentukan karakter toleran terlihat melalui perubahan perilaku anak dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Anak menjadi lebih terbiasa berbagi, menghargai teman, mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak mudah memaksakan kehendak. Pembelajaran berbasis media digital seperti video animasi islami dan cerita interaktif memberikan pengalaman konkret kepada anak mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Pengalaman belajar tersebut membantu anak memahami nilai toleransi secara sederhana sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Penggunaan media digital yang terarah juga membantu anak mengenal keberagaman budaya, bahasa, dan kebiasaan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Anak diajak memahami bahwa setiap individu memiliki perbedaan yang harus dihormati. Melalui pembelajaran berbasis moderasi beragama, anak dikenalkan pada sikap saling menghargai tanpa membedakan latar belakang teman-temannya. Dengan demikian, nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Karakter toleran anak semakin berkembang ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan interaktif. Aktivitas seperti bermain kelompok, menonton video edukasi bersama, dan berdiskusi sederhana tentang perilaku baik memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama dan menghargai orang lain. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial anak usia dini karena mereka belajar memahami perasaan teman dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Di sisi lain, nilai moderasi beragama berfungsi sebagai penguat dalam proses pembentukan karakter toleran anak. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, keseimbangan, dan anti kekerasan ditanamkan secara bertahap melalui pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Dengan adanya integrasi antara literasi digital dan moderasi beragama, anak tidak hanya dikenalkan pada teknologi sejak dini, tetapi juga diarahkan agar memiliki karakter religius yang ramah, terbuka, dan menghargai keberagaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter toleran anak. Integrasi ini mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral anak secara seimbang sehingga pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan tantangan era digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter toleran anak. Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan bahwa kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan media digital secara bijak menjadi kompetensi penting di era modern (Farisia & Syafi'i, 2024). Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan keagamaan kepada anak sejak dini. Dengan demikian, implementasi literasi digital dalam PIAUD menjadi relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus memperkuat pendidikan karakter anak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan pentingnya nilai tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran anak usia dini terbukti mampu membantu anak memahami pentingnya hidup rukun, menghargai perbedaan, dan membangun sikap empati terhadap sesama. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Hasanah, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama sejak usia dini dapat menjadi langkah preventif dalam membentuk sikap anti intoleransi dan anti kekerasan pada anak. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif melalui media digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian (Irhamsyah et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital seperti video animasi dan aplikasi edukasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif dan perkembangan bahasa anak, serta belum mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara sistematis dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan literasi digital dan moderasi beragama sebagai satu kesatuan dalam proses pembentukan karakter toleran anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian (Hasanah, 2024) menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan bermain edukatif. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dimensi baru dalam pembentukan karakter toleran anak, yaitu

melalui penyajian konten visual dan audio yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami anak. Dengan dukungan nilai moderasi beragama, penggunaan media digital tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan sikap menghargai perbedaan sejak dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam keberhasilan implementasi literasi digital dan moderasi beragama. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam penggunaan media digital yang sehat dan edukatif. Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendampingi anak selama menggunakan media digital di lingkungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter toleran pada anak usia dini memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara konsisten.

Pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama merupakan inovasi penting dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di era digital. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori pendidikan karakter dan moderasi beragama, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PIAUD, strategi pembelajaran berbasis digital, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan belum diuji secara langsung melalui penelitian lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada analisis teoritis dan sintesis literatur sehingga belum mampu menggambarkan secara empiris tingkat efektivitas implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam membentuk karakter toleran anak usia dini. Kedua, keterbatasan literatur yang secara khusus membahas integrasi literasi digital, moderasi beragama, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini secara simultan menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi kondisi sosial budaya keluarga, kesiapan guru, dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang dapat memengaruhi implementasi pembelajaran berbasis digital pada anak usia dini.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan literasi digital, moderasi beragama, dan pembentukan karakter toleran dalam satu kerangka Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas aspek teknologi dan

pendidikan karakter secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan literasi digital sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa kerangka pembelajaran PIAUD berbasis digital yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif anak, tetapi juga pada penguatan aspek moral, sosial, emosional, dan religius secara seimbang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter toleran anak. Implementasi tersebut ditunjukkan melalui penggunaan media digital yang edukatif dan terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kasih sayang, sikap inklusif, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis literasi digital tidak hanya membantu anak mengenal teknologi secara positif, tetapi juga memperkuat perkembangan moral, sosial, dan religius mereka sejak dini. Dengan demikian, Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mengintegrasikan literasi digital dan moderasi beragama mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman sekaligus mendukung pembentukan karakter anak yang toleran, ramah, dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi penggunaan media digital di lingkungan keluarga agar anak memperoleh pengalaman belajar yang positif dan aman. Pihak sekolah serta pemangku kebijakan pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan kebijakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan era digital guna mendukung penguatan pendidikan karakter toleran pada anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanto, Dwi, I. M. (2025). *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi dalam Penguatan Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital*. *6*(0), 167–186.

Analisa Gea, & Refni Fajar Wati Zega. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 209–219. https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622

E Trismayanti. (2024). Problematika Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Untuk Pengembangan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 156–167. https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/156

Farisia, H., & Syafi'i, I. (2024). Professional Development on Digital Literacy for

Teachers in Early Childhood Education in the Digital Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(3), 360–375. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.820

Hasanah, I. (2024). *: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi*. *1*(2), 42–54.

Irhamsyah, G., Azhar, M. K., & Sari, H. P. (2025). *Judul Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. 37–44.

Ismi Rohimatun Ni'mah, & Bashori. (2025). Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 922–929. https://doi.org/10.63822/fw4vvp46

Nafisah Mufidah, N. (2021). *MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA ARAB Nafisah*. *2*(2), 16. https://books.google.com/books/about/Pengantar_Psikolinguistik.html?hl=id&id=Zt5WEAAAQBAJ#v=onepage&q=teori Kemampuan bahasa arab&f=false

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 36–42. https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr

Sudarmin Sudarmin, & Amaluddin Amaluddin. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(4), 84–95. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.198